

BAB III

PENAKLUKAN MESIR DAN ALEXANDRIA

A. Rencana Pembebasan Mesir

Setelah memukul mundur panglima Arthabun dan pasukannya dari Palestina dan membebaskan Baitul Maqdis dari Romawi, Arthabun dan pasukannya melarikan diri ke Mesir dan berlindung disana. Amr lalu menemui Khalifah Umar bin Khattab dan meminta izin agar ia menaklukan Mesir dari cengkaman Romawi.⁶⁷ Amr khawatir di negeri yang subur dan sangat kaya tersebut Arthabun dan pasukannya mempunyai kesempatan untuk memperkuat diri. Dalam pertemuannya itu, rupanya Amr juga menceritakan kondisi negeri Mesir yang saat itu sedang dilanda konflik dimana hubungan antara penguasa Romawi dengan penduduk asli terjadi kerenggangan. Pemerintah Romawi yang dzalim telah menindas mereka dengan pajak yang sangat tinggi dan kebijakan-kebijakan yang sangat merugikan mereka.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa Amr bin al-Ash ketika muda sering melakukan perjalanan dagang dan bisnis hingga ke Mesir.⁶⁸ Kendati demikian, sejarawan Ibn Abd al-Hakam berpendapat bahwa Amr pernah ke Mesir hanya sekali saja. Peristiwa tersebut terjadi ketika Amr masih belum masuk Islam. Amr dan teman-temannya sedang di Baitul Maqdis sedang melakukan urusan perdagangan dengan beberapa orang Quraisy. Kemudian ia melihat seorang peziarah

⁶⁷ Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr wa Akhbaruha* (Kairo: Muassasah Dar al-Ta'awun, 1960), 46.

⁶⁸ Al-Kindi, *Wullah Mishr*, 29.

suratku sampai kepadamu dan di dalamnya aku memerintahkanmu untuk kembali dari Mesir sebelum engkau terlanjur memasukinya atau ada sesuatu yang melanda negeri Mesir, maka kembalilah. Namun jika engkau telah memasuki Mesir sebelum suratku tiba kepadamu, maka lanjutkanlah langkahmu, mintalah bantuan dan pertolongan hanya kepada Allah.”⁷⁷

B. Ekspedisi Amr bin al-Ash Ke Mesir

Setelah mendapat izin dari sang Khalifah, Amr lalu menyuruh putranya yakni Abdullah bin Amr untuk menggantikan posisinya yang pada saat itu sedang mengepung Qaisariyah.⁷⁸ Kemudian Amr bin al-Ash mengerahkan pasukan yang berjumlah sekitar 3.500 atau 4.000 untuk berangkat ke Mesir.⁷⁹ Amr dan pasukannya berangkat di tengah malam dan tidak ada satu penduduk pun yang merasakan kedatangannya.⁸⁰

Ketika Amr dan pasukannya berangkat ke Mesir, Khalifah Umar dilanda perasaan ragu khawatir akan keselamatan pasukan Islam yang dibawa Amr ke Mesir. Ketika di Madinah, Umar dan para menteri serta penasehatnya membicarakan tentang rencana dan keberangkatan Amr ke Mesir untuk menaklukan Romawi. Banyak yang tidak setuju akan keberangkatan Amr ke Mesir untuk menaklukan Romawi, Amr

⁷⁷ Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr*, 47.

⁷⁸ Al-Baladzuri, *Futuh al-Buldan*, 299. Dalam riwayat lain dikatakan Amr menyuruh Mu'awiyah bin Abi Sufyan untuk menggantikan posisinya. Lihat Haekal, *Biografi Umar*, 461.

⁷⁹ Para sejarawan baik klasik maupun kontemporer masih belum mengatakan kata sepakat terkait jumlah pasukan yang dibawah Amr. Namun mereka meriwayatkan Amr bertolak ke Mesir dengan membawa pasukan antara 3.500 sampai 4.000. lihat Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr*, 47; Yaqut, *Mu'jam*, vol. IV, 262; Hasan, *Amr bin Ash*, 113;

⁸⁰ Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr*, 47.

di 'Ain Syams (Heliopolis), Amr lalu mengarahkan pasukannya ke 'Ain Syams guna bergabung dengan pasukan Muslimin lainnya. Setelah pasukan Islam bersatu dalam satu komando Amr, Amr lalu mengajak pasukan Romawi yang dipimpin oleh panglima Theodore untuk berperang di medan terbuka. Theodore pun menyanggupi permintaan Amr tersebut.

Pasukan Amr yang secara keseluruhan berjumlah 12.000,⁹⁶ kemudian terlibat peperangan dengan pasukan Theodore yang berjumlah 20.000.⁹⁷ Dalam hal jumlah, pasukan Amr kalah jauh dengan pasukan Theodore. Namun Amr bin al-Ash menggunakan kecerdikannya dalam strategi pertempuran sebagaimana yang dilakukan oleh Khalid bin Walid dalam perang-perang di Irak. Amr membagi pasukan dalam tiga bagian. Satu kelompok bersembunyi di Gunung Jabal Ahmar dan satu kelompok lagi bersembunyi di Nil dekat Ummu Dainin. Sedangkan Amr bergabung dengan kelompok ketiga menghadapi musuh.⁹⁸

Pada saat perang berkecamuk antara kedua belah pihak, pasukan pertama yang bersembunyi di gunung Jabal Ahmar keluar dan menyerbu pasukan Romawi,

⁹⁶ Ibn Abd al-Hakam menuturkan bahwa Amr memperoleh pasukan tambahan sebanyak 4.000 orang, jumlah pasukan Amr secara keseluruhan 8.000 orang. Namun kemungkinan pasukan Amr bisa lebih dari jumlah tersebut, yakni keseluruhan berjumlah sekitar 12.000, hal ini berdasarkan riwayat tentang surat balasan Umar kepada Amr yang berisi, "Ketahuilah bahwa bersamamu ada dua belas ribu orang, dan tidak akan terkalahkan dua belas ribu orang ini karena sedikit jumlah mereka." Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr*, 50; Yaqut mengatakan pasukan Amr waktu itu berjumlah 12.000, Yaqut, *Mu'jam al-Buldan*, vol. II, 262; Al-Baladzuri juga menuturkan dalam karyanya *Futuh al-Buldan*, pasukan Amr ketika itu secara keseluruhan berjumlah 10.000 atau 12.000, Al-Baladzuri, *Futuh al-Buldan*, 300. Al-Kindi dan Al-Muqrizi mengatakan Amr dan pasukannya bertemu dengan pasukan tambahan yang dipimpin oleh Zubair bin 'Awwam sebanyak 12.000, itu artinya total pasukan Amr bin al-Ash sebanyak 15.500 atau 16.000 pasukan. Al-Kindi, *Wullah Mishr*, 32; Al-Muqrizi, *al-Khithath al-Muqriziyah*, vol: I (Kairo: Maktabah al-Madbuli, 1998), 799.

⁹⁷ Hasan, *Amr bin al-Ash*, 135.

⁹⁸ Ash-Shallabi, *Umar bin Khattab*, 549.

tinggi dibanjiri oleh air sungai Nil, parit yang mengelilingi benteng juga dipenuhi dengan air. Hal ini semakin menyulitkan pasukan Muslimin dalam mengepung benteng Babilonia. Sehingga pengepungan ini berlangsung selama tujuh bulan.

Sewaktu pasukan Islam melakukan pengepungan benteng Babilonia, di dalam kastil tersebut terdapat pemimpin Mesir yakni Muqauqis. Kekuatan pasukannya tidak lebih dari 5.000 dan 6.000 pasukan saja.¹⁰¹ Amr kemudian membariskan pasukan Muslimin dan manjanik di sekeliling parit. Manjanik tersebut digunakan sebagai alat untuk mengepung benteng Babilonia. Sedangkan Romawi memasang pintu besi yang meruncing tajam di depan parit. Peperaangan pun berkecamuk antara kedua pasukan sebulan penuh, pasukan muslimin menyerang Romawi dengan panah dan melempar batu-batuan dengan manjanik. Sementara pasukan Romawi membalasnya serangan tersebut dari balik benteng.

Serangan dari pasukan Romawi serta medan yang digenangi air banjir tidak membuat pasukan Muslimin mundur maupun berhenti sedikitpun untuk memblokade istana Babilonia, justru mereka tetap sabar dan terus menyerang dan membalas serangan dari Romawi dibawah komando Amr. Ketika Muqauqis melihat bagaimana kesungguhan dari pasukan Arab dan keteguhan serta kesabaran mereka dalam perang, ia berfikir pasukan Arab akan berpeluang besar untuk memenangkan pertempuran dan menembus benteng, ia pun keluar bersama sekelompok pengikutnya di depan

¹⁰¹ Kemungkinan pasukan Muqauqis bisa lebih dari itu mengingat pasukan Theoadoe yang melarikan diri dan berlindung di dalam benteng Babilonia. Butler, *The Arab Conquest of Egypt*, 251.

sampai Muqauqis merasa khawatir atas nasib para delegasinya tersebut. Ia berkata kepada orang-orang yang ada bersamanya, “Bagaimana menurut kalian jika seandainya mereka membunuh delegasi kita dan menghalalkan pembunuhan di dalam agama mereka?” Muqauqis tidak tahu jika Amr menahan mereka hanya karena ingin memeriksa keadaan kaum Muslimin.

Setelah dua hari, Amr mengirimkan surat kepada Muqauqis melalui delegasinya, “Sesungguhnya antara kami dan kalian tidak ada apapun selain tiga pilihan ini:

1. Jika kalian berkenan masuk Islam, kalian adalah saudara kami. Hak kalian sama dengan hak kami dan kewajiban kalian sama dengan kewajiban kami.
2. Jika kalian menolak, kalian bisa memberikan jizyah dari usaha kalian sendiri, sementara kalian dalam keadaan minoritas.
3. Jika tidak, kami akan berjihad melawan kalian dengan kesabaran dan pertempuran hingga Allah memutuskan perkara antara kami dengan kalian dan Allah sebaik-baik pemutus.”

Muqauqis merahasiakan kedatangan delegasinya dan menanyai mereka tentang kondisi bangsa Arab, mereka pun menjawab, “Kami melihat sekelompok orang (kaum Muslimin) yang kematian lebih mereka cintai daripada hidup. Ketawadhu’an lebih mereka cintai daripada kemuliaan. Tiada seorang pun yang berhasrat dan berambisi terhadap dunia. Tanah adalah tempat duduk mereka. Makanan hewan ternak mereka dan makanan pemimpin mereka sama seperti makanan orang biasa mereka. Tidak bisa dibedakan antara orang mulia mereka

Muqauqis berkata kepada orang-orang di sekitarnya, Orang-orang staf di sekitar Muqauqis berkata, “Apakah kalian sudah memutuskan?” Mereka mengatakan, “Adakah orang yang rela dengan kehinaan ini? Mereka menginginkan kita masuk ke dalam agama mereka, itu tidak akan pernah terjadi. Kami tidak akan meninggalkan agama Isa bin Maryam dan berpindah ke agama orang yang tidak kita kenal. Kita lebih baik mati jika harus menjadi budak mereka untuk selamanya. Namun, jika mereka menginginkan kita membayar jizyah seperti apa yang mereka harapkan itu lebih kita terima.” Kemudian Muqauqis berkata lagi kepada ‘Ubadah, “Kaumku menolak, bagaimana pendapatmu? Pulanglah, aku nanti akan menemui pemimpinmu dan memberikan jawaban.” ‘Ubadah dan delegasi yang lainnya lalu pergi meninggalkan Muqauqis.

Muqauqis kemudian berkata lagi kepada stafnya, “Taatilah aku, terima saja tawaran mereka dengan memilih salah satu perkara tersebut. Demi Allah, kalian tidak bisa menghadapi mereka. Jika kalian tidak menerima tawaran mereka dengan sukarela, kalian terpaksa akan menerima tawaran yang lebih berat. Mereka bertanya kepada Muqauqis, “Pilihan mana yang harus kami terima?” Muqauqis menjawab, “Baik, aku akan memberi tahu kalian, aku tidak akan menyuruh kalian berpindah agama, aku juga tidak mau berperang dengan mereka, karena aku tahu kalian tidak akan menang, kalian tidak akan bisa bersabar seperti sabarnya mereka. Jadi kita harus memilih pilihan yang kedua.” Mereka menimpali, “Jadi kami akan membayar jizyah dan tunduk kepada mereka untuk selama-lamanya?” Muqauqis menjawab, “Iya, kalian akan menjadi orang yang dikuasi di negeri kalian sendiri, tapi jiwa, harta dan

ditentukan,¹¹¹ kemudian ia memanjatinya. Zubair menyuruh pasukan Muslimin untuk mengikutinya jika pasukan Muslimin mendengar teriakan takbirnya.

Tak lama kemudian terdengar suara takbir yang dikumandangkan oleh Zubair, pasukan Muslimin serentak menjawab takbir Zubair dan mereka bergegas menaiki anak tangga tersebut melewati benteng Babilonia. Pasukan Romawi kaget melihat kedatangan Zubair yang sudah melawati benteng mereka, kemudian berlarian melarikan diri. Zubair kemudian menuju pintu utama benteng Babilonia dan membukanya. Ketika pintu tersebut terbuka, pasukan Muslimin langsung berbondong-bondong menyerbu masuk. Benteng dan segala isinya mereka kuasai.¹¹²

Tatkala panglima Romawi dan pasukan yang ada bersamanya saat itu merasa takut akan keselamatan mereka, mereka mencoba untuk meminta damai kepada Amr. Amr kemudian menerimanya dengan melakukan perjanjian damai secara tertulis.

Bismillahirrahmanirrahim, Ini adalah surat jaminan keamanan yang diberikan Amr bin al-Ash terhadap penduduk Mesir. Yang mencakup jaminan keamanan terhadap jiwa, agama, harta, gereja dan salib, tanah air, darat maupun lautan mereka. Mereka dijamin tidak akan diganggu sedikitpun segala sesuatu yang telah disebutkan diatas, ataupun dikurangi, dan tidak satu pun dari orang Nubah dapat tinggal di negri mereka. Selanjutnya, kewajiban yang dituntut dari mereka adalah membayar jizyah sejak mereka menyepakati perjanjian ini, yakni ketika air pasang di sungai mereka telah selesai, yaitu sebanyak 50.000.000 dirham. Adapun kerugian mereka disebabkan pencurian adalah tanggung jawab mereka, jika tidak ada yang menyepakati perjanjian ini maka tidak ada jaminan keamanan baginya. Jika air sungai surut dari batas tertinggi, maka beban jizyah mereka akan dikurangi sesuai dengan kondisi air sungai yang surut. Orang Romawi maupun orang Nubah yang ikut dalam perdamaian memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan penduduk Mesir dan barangsiapa yang enggan dan memilih untuk pergi dari sini maka

¹¹¹ Tempat itu merupakan salah satu sisi benteng yang mengarah ke *Suq Hammam* (Pasar Hammam)

¹¹² Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr*, 52; Butler, *The Arab Conquest of Egypt*, 272.

D. Ekspedisi ke Iskandariyah dan penaklukan Romawi

Setelah tinggal di Mesir selama beberapa bulan dan mengistirahatkan pasukan Muslimin serta mengontrol stabilitas di Mesir pasca penaklukan Babilonia, Amr kemudian meminta izin kepada Khalifah Umar untuk melanjutkan ekspedisi militer ke Iskandariyah. Amr mengetahui jika tiga bulan lagi sungai Nil akan kembali pasang, hal ini akan menunda rencana untuk menaklukan Alexandria. Oleh karena itu, ia segera mengirim surat kepada Amirulmukminin untuk izin menaklukan Alexandria.¹¹⁷

Tak berselang lama, Amr menerima suat izin dari Khalifah Umar. Ia kemudian berangkat dengan pasukannya ke Alexandria dan meninggalkan sekelompok pasukan yang dipimpin oleh Kharijah bin Maslamah. Peristiwa itu terjadi pada bulan Mei tahun 641 M, bertepatan dengan bulan Jumadil Akhir tahun 20 H.¹¹⁸ Para pembesar bangsa Qibthi juga ikut berangkat bersama Amr dan pasukannya. Sebelumnya mereka telah memperbaiki jalur perjalanan menuju ke sana. Para penduduk Mesir (bangsa Qibthi) membangun jembatan dan pasar-pasar untuk kaum Muslimin, sehingga saat itu orang-orang Qibthi adalah pendukung kekuatan kaum Muslimin dalam memerangi Romawi.¹¹⁹

Amr memilih untuk berjalan menyusuri tepi kiri sungai Nil, arah propinsi Bahirah karena alam gurun memberikan ruang yang luas untuk memudahkan

¹¹⁷ Haekal, *Umar bin Khattab*, 501.

¹¹⁸ Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab*, 550.

¹¹⁹ Haekal, *Umar bin Khattab*, 506; Ash-Shallabi, *Biografi Umar bin Khattab*, 551; Hasan, *Amr bin Ash*, 174.

perjalanannya. Dalam perjalannya menuju Alexandria, Amr tidak mendapatkan perlawanan berarti dari musuh ketika melewati Marfuth atau Taranah (Tornuth). Kemudian ia menyebrangi sungai Nil ke tepi barat hingga tiba Naqiyus (Nachius). Naqiyus merupakan kota yang kuat dan memiliki benteng yang kokoh serta dilindungi dengan sungai yang membentang. Amr sempat khawatir jika tidak mampu menembus benteng Naqiyus dan menaklukkannya. Akan tetapi panglima pasukan Romawi mengajak pasukannya untuk tidak bertahan di benteng dari serangan pasukan Muslimin. Mereka malah menaiki kapal-kapal mereka dan menyerang kaum Muslimin guna mencegah mereka mendekati kota Alexandria. Maka kemudian Amr menginstruksikan pasukannya untuk menghujani mereka dengan anak panah dan mengusir mereka dari sungai. Kapal-kapal pasukan Romawi kemudian berbalik arah lari menuju Alexandria. Lalu Amr dan pasukan Muslimin masuk melewati benteng dan selama beberapa hari melakukan pembersihan terhadap musuh-musuh yang berada disekitarnya.

John Nikiou (Naqiyus), sejarawan masa itu menceritakan, “Ketika pasukan Arab memasuki kota Naqius, mereka lalu membunuh semua penduduk yang mereka jumpai di jalan. Orang yang berlindung dan masuk ke dalam gereja pun tak ada yang selamat, dan tak ada yang dibiarkan, laki-laki, perempuan dan anak-anak kecil. Kemudian mereka menyebar ke sekitar Naqius, merampok dan membunuh siapa saja yang mereka jumpai. Setelah memasuki kota Sauna dan melihat Scutaeus dan keluarganya (yang masih saudara dengan Theodore) ketika itu ia bersembunyi bersama keluarganya di kebun anggur, mereka semua dihabisi, tak seorang pun yang

Ketika kedua belah pihak bertemu di depan benteng Kairon, pada saat itu yang berada terdepan barisan pasukan Muslimin ialah Abdullah bin Amr bin al-Ash, sedangkan yang membawa bendera ialah Wardan budak Amr bin al-Ash. Kemudian meletuslah perang yang sangat dahsyat yang tak dialami pada perang-perang sebelumnya. Pertempuran itu berlanjut hingga malam hari dan kedua belah pihak tidak ada yang menang. Pasukan Romawi di bawah komando Theodore berperang mati-matian mempertahankan kota Alexandria dan menyerang pasukan Muslimin dibalik benteng Kairon.

Pasukan Muslimin tak tinggal diam, mereka menghujani pasukan Romawi dengan anak panah. Sedangkan di pihak Romawi memanfaatkan persenjataan yang lengkap dan jumlah pasukan yang tiga kali lipat lebih besar dari pasukan Amr, Theodore mengintuksikan kepada pasukannya untuk terus menyerang pasukan Muslimin secara bertubi-tubi. Kehebatan Romawi pada saat itu sempat membuat pasukan Muslimin gentar, Khawatir semangat mereka luntur karena gentar, Amr kemudian mengajak pasukan Muslimin untuk sholat *khauf*¹³⁰ satu rakaat dengan dua sujud. Pasukan Muslimin dengan sabar terus mengepung benteng Karion. Hingga akhirnya dengan izin Allah, pasukan Muslimin berhasil memperoleh kemenangan dan menaklukkan benteng Karion. Pertempuran yang sengit tersebut berlangsung sampai sepuluh hari.¹³¹

¹³⁰ Sholat *Khauf* merupakan sholat yang dilakukan ketika dalam keadaan bahaya atau takut seperti dalam kondisi peperangan.

¹³¹ Ibn Abd al-Hakam, *Futuh Mishr*, 57.

